



PERAN ANALISIS FUNDAMENTAL DALAM VALUASI SAHAM DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVETASI: STUDI KASUS SAHAM BBKA PERIODE 2020-2024

Ni Wayan Dista Anggreni¹⁾, Ni Nyoman Suli Asmara Yanti²⁾

^{1,2)} Manajamen Ekonomi, Dharma Duta, Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

¹⁾ wayandistaanggreni@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

September 30, 2025

Revised

December 12, 2025

Accepted:

December 12, 2025

Online available:6

Januari 10, 2026

Keywords:

BBKA, Fundamental Analysis, Stock Investment Decisions, Valuation,

*Correspondence:

Name:

Ni Wayan Dista Anggreni

E-mail:

wayandistaanggreni@gmail.com

Editorial Office

Ambon State Polytechnic

Center for Research and

Community Service

Ir. M. Putuhena Street, Wailela-

Rumahtiga, Ambon

Maluku, Indonesia

Postal Code: 97234

ABSTRACT

Introduction: The purpose of this study is to analyze how fundamental indicators have evolved from 2020 to 2024, and how these dynamics can inform investment decisions regarding BBKA shares.

Methods: This research uses a quantitative, descriptive approach, with a primary focus on analyzing the development of BBKA's fundamental stock indicators and their implications for investment decisions. Data collection was conducted through documentation, including financial reports, stock market data, and official publications related to BBKA's performance during the 2020-2024 period.

Results: According to fundamental analysis, BBKA's stock valuation for the 2020-2024 period shows a relatively balanced relationship between the share price and its intrinsic value. The relative intrinsic value calculation indicates that the share price does not differ significantly from the estimated fair value. Therefore, BBKA shares can be categorized as having Fair Value. This condition indicates that investors believe BBKA's share price reflects the company's fundamental performance, taking into account both profitability and asset efficiency. So the recommended investment decision is to hold while monitoring price movements, while for prospective investors, the stock is worth considering as a long-term instrument.

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam mendorong perkembangan ekonomi nasional. Melalui pasar modal, perusahaan dapat mengakses sumber pembiayaan jangka panjang, sementara investor memiliki kesempatan untuk menanamkan modal dengan harapan memperoleh keuntungan. Di Indonesia, pasar modal mengalami

perkembangan pesat dalam dua dekade terakhir, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah perusahaan tercatat, tingkat perdagangan, serta keikutsertaan investor ritel. Kondisi itu mendorong semakin bertambahnya pemahaman tentang strategi investasi yang tepat, salah satunya melalui pendekatan analisis fundamental. Dalam konteks investasi saham, investor dihadapkan pada keputusan penting terkait pemilihan instrumen yang selaras dengan karakteristik profil risiko dan sasaran investasinya. Setiap keputusan investasi tidak dapat dilepaskan dari adanya risiko pasar, volatilitas harga, serta kondisi makroekonomi yang memengaruhi pergerakan saham. Oleh karena itu, kemampuan untuk menilai nilai wajar suatu saham menjadi faktor krusial. Penilaian ini tidak hanya membantu investor menilai saham tertentu *undervalued* atau *overvalued*, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk mengoptimalkan keputusan investasi jangka panjang.

Dalam kajian pasar modal, analisis fundamental dipandang sebagai salah satu pendekatan yang kerap di aplikasikan. Analisis fundamental berfokus pada kondisi keuangan perusahaan, prospek pertumbuhan, serta faktor-faktor makroekonomi yang memengaruhi kinerja bisnis. Dalam praktiknya, analisis fundamental dapat diterapkan dengan menggunakan berbagai instrumen, yang meliputi *Price to Earnings Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Assets* (ROA) yang menjadi instrumen penting untuk menilai profitabilitas, efisiensi, dan valuasi. EPS mengukur laba per-saham, semakin tinggi maka semakin menarik bagi investor. Sedangkan ROE dan ROA menunjukkan efektivitas pengelolaan modal dan aset dalam menghasilkan laba. PER menunjukkan berapa banyak harga yang dibayar investor per-unit laba; dan PBV menunjukkan nilai wajar harga saham. Kombinasi indikator-indikator tersebut membantu investor menilai sejauh mana harga saham di pasar mencerminkan nilai intrinsik perusahaan. Ketepatan dari segi menganalisis nilai saham sangat menentukan, karena kesalahan dalam menilai valuasi dapat berakibat pada kerugian yang signifikan bagi investor. Hal ini menunjukkan urgensi analisis fundamental, khususnya di tengah kondisi pasar yang dinamis.

Investasi bukan hanya soal modal yang ditanam, melainkan keputusan penggunaan aset agar menghasilkan imbal balik optimal (Fridana & Asandimitra, 2020). Investor institusi biasanya mengevaluasi investasi dengan membandingkan return dan risiko antara instrumen yang berbeda, misalnya saham dan obligasi, untuk diversifikasi portofolio (Priyanti et al., 2021). Dalam konteks ekonomi Indonesia terkini, investasi juga dipengaruhi oleh kondisi makro, literasi keuangan, persepsi risiko, serta pengalaman investor dimana semakin tinggi literasi dan pengalaman, semakin aman keputusan investasi yang diambil (Sawitri, 2022). Saham sebagai instrumen investasi mencerminkan kepemilikan dalam suatu perusahaan dan diperdagangkan di bursa efek; nilainya sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan dan persepsi pasar. Investor mengkombinasikan analisis fundamental (seperti EPS dan ROE) dan analisis teknikal untuk menentukan apakah saham diperdagangkan di bawah atau di atas nilai wajarnya (Khumairah et al., 2023). Demikian juga pada indeks syariah JII menunjukkan bahwa metode PER dan PBV sering digunakan sebagai tolak ukur valuasi saham dalam pengambilan keputusan beli/jual (Utami et al., 2023). Perubahan pasar, kondisi eksternal seperti COVID-19 serta volatilitas ekonomi juga telah terbukti mempengaruhi harga saham sehingga investor harus mempertimbangkan faktor eksternal dan fundamental perusahaan dengan cermat (Triyanti & Susila, 2021). Valuasi saham didefinisikan sebagai proses penentuan nilai intrinsik (wajar) dari suatu saham yang tujuannya adalah membantu investor guna menentukan apakah saham tersebut sesuai untuk diambil keputusan investasi berupa pembelian, penahanan, atau penjualan. Proses pengambilan keputusan berkontribusi signifikan dalam aspek keuangan, khususnya pada perilaku investor yang umumnya dipengaruhi oleh bias psikologi, faktor perilaku, volatilitas pasar, serta kecenderungan memanfaatkan peluang demi meraih keuntungan maksimal. Dalam praktiknya, investor tidak jarang bertindak secara irasional, khususnya kalangan muda milenial yang cenderung mengejar keuntungan dari volatilitas harga saham.

Periode tahun 2020–2024 merupakan rentang waktu yang menarik untuk dianalisis karena mencerminkan dinamika pasar modal Indonesia yang dipengaruhi oleh berbagai peristiwa penting. Awal tahun 2020 ditandai dengan munculnya pandemi Covid-19 yang memberikan implikasi besar terhadap dinamika ekonomi nasional maupun global, termasuk sektor perbankan. Setelahnya, periode pemulihan ekonomi pada 2021–2022 membawa perubahan tren harga saham, diikuti dengan ketidakpastian global akibat inflasi, kenaikan suku bunga, dan ketegangan geopolitik pada 2023–2024. Fluktuasi kondisi makro ini menegaskan pentingnya analisis fundamental dalam menilai daya tahan serta prospek perusahaan. Di antara berbagai sektor, perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) menempati posisi strategis karena berperan signifikan dalam keberlanjutan stabilitas dan laju pertumbuhan ekonomi. Perbankan besar

Indonesia menjadi tulang punggung sistem keuangan, dengan peran utama dalam penyaluran kredit, penghimpunan dana masyarakat, serta penyediaan layanan keuangan digital. Oleh sebab itu, saham perbankan sering kali menjadi pilihan utama bagi investor jangka panjang. Keberhasilan sektor perbankan dalam menghadapi tantangan krisis maupun era digitalisasi menjadikannya objek menarik untuk dikaji dalam perspektif analisis fundamental.

PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) merupakan bank swasta dengan skala terbesar di Indonesia. BBCA dikenal mempunyai kinerja fundamental yang stabil dan kuat, manajemen risiko secara prudent, serta didukung oleh kinerja keuangan yang konsisten. Saham BBCA juga kerap menjadi acuan (*blue chip stock*) bagi investor karena stabilitasnya dalam menghadapi berbagai siklus ekonomi. Tidak heran jika BBCA menempati posisi sebagai saham berkapitalisasi pasar terbesar BEI serta termasuk dalam jajaran indeks bergengsi seperti LQ45 dan IDX30.

Kinerja Saham BCA Periode 2020 - 2024



Gambar 1. Diagram Kinerja Saham BCA Periode 2020-2024

Sumber: Laporan Tahunan 2024. Jakarta: PT Bank Central Asia Tbk.

Fenomena yang tampak dari diagram “Ikhtisar Saham dan Obligasi” BBCA periode 2020–2024 menunjukkan dinamika harga dan kapitalisasi pasar yang cukup fluktuatif, terutama setelah periode pandemi COVID-19. Grafik harga saham memperlihatkan penurunan tajam pada awal 2020 sejalan dengan ketidakpastian ekonomi global, kemudian perlahan bergerak naik hingga mencapai puncak di atas Rp10.000 pada 2024, . Kenaikan ini mencerminkan proses pemulihan ekonomi dan kepercayaan investor terhadap kinerja sektor perbankan. Namun, meskipun tren jangka panjangnya positif, terdapat koreksi harga yang berulang terutama di 2022 dan awal 2023, yang menunjukkan pasar masih sensitif terhadap faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, dan volatilitas global (PT Bank Central Asia Tbk, 2024). Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun kinerja fundamental membaik, penilaian pasar terhadap saham BBCA menjadi lebih konservatif, kemungkinan akibat faktor makroekonomi seperti pengetatan likuiditas dan peningkatan biaya dana di industri perbankan. Permasalahan ini menunjukkan pentingnya analisis fundamental yang mendalam dalam pengambilan keputusan investasi, terutama dengan mempertimbangkan interaksi antara kinerja internal perusahaan dan kondisi pasar eksternal (PT Bank Central Asia Tbk, 2024).

Sejalan dengan uraian di atas, penelitian ini ditujukan untuk menganalisis bagaimana indikator-indikator fundamental seperti ROE, ROA, PBV, PER, dan EPS telah berkembang dari 2020-2024, dan bagaimana dinamika ini dapat menjadi acuan dalam keputusan investasi terhadap saham BBCA. Penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman apakah saham BBCA selama periode tersebut masih layak di jadikan pilihan investasi jangka panjang atau sudah terlalu mahal menurut valuasi pasar. Jadi, diharapkan hasil analisis dari penelitian ini dapat diaplikasikan para investor dan analis dalam menyusun strategi investasi yang lebih cermat, misalnya menentukan kelayakan saham dalam hal pembelian, penahanan, atau penjualan dengan mempertimbangkan pendekatan nilai wajar fundamental, serta meningkatkan literasi investasi dengan bukti empiris nyata.

TINJAUAN PUSTAKA

Fundamental Theory of Value

Menurut Fundamental Theory of Value yang dikembangkan oleh Graham & Dodd, 1934, nilai wajar suatu saham ditentukan oleh kualitas fundamental perusahaan, seperti tingkat profitabilitas, pertumbuhan kinerja, kebijakan dividen, struktur modal, serta tingkat risikonya (Hou et al., 2022). Teori ini menjelaskan bahwa harga saham di pasar tidak selalu mencerminkan nilai sebenarnya karena dipengaruhi oleh faktor sentimen, kondisi ekonomi makro, dan perilaku pelaku pasar. Oleh karena itu, analisis fundamental menjadi penting untuk mengidentifikasi apakah suatu saham dihargai terlalu tinggi atau terlalu rendah. Dalam praktik investasi masa kini, teori ini menjadi dasar dalam pemanfaatan berbagai indikator keuangan—termasuk EPS, PER, PBV, ROE, dan dividen—untuk menilai prospek dan kelayakan suatu instrumen saham (Sari & Putri, 2025).

Analisis Fundamental

Analisis fundamental memeriksa kondisi ekonomi makro, kinerja keuangan perusahaan, dan faktor kualitatif untuk memperkirakan nilai intrinsik saham; indikator yang sering digunakan meliputi EPS, ROA, ROE, PER, dan PBV. Pendekatan relatif (menggunakan multipel seperti PER dan PBV). Pendekatan tersebut populer karena sederhana dan mudah di aplikasikan di pasar modal, sehingga banyak studi meninjau perkembangan dan limitasinya dalam konteks penilaian perusahaan (Sunarwijaya et al., 2025). Metode ini bertujuan menemukan apakah saham diperdagangkan di bawah atau di atas nilai wajarnya berdasarkan kinerja keuangan yang sesungguhnya, bukan sekedar pergerakan harga pasar jangka pendek. Dalam penilaian *Stock Fundamental Analisis and Investment Decision Making* ditemukan bahwa banyak investor menggunakan analisis fundamental sebagai instrumen dalam pengambilan keputusan investasi di pasar Indonesia, menunjukkan relevansi praktis metode ini terhadap keputusan investasi nyata (Dwitayanti et al., 2023)

Investasi

Investasi adalah aktivitas penanaman modal (uang atau sumber daya lainnya) pada suatu aset dengan harapan memperoleh imbal hasil di masa depan, dengan mempertimbangkan risiko yang menyertainya. Dalam literatur keuangan, investasi dikaitkan dengan alokasi sumber daya hari ini untuk menghasilkan arus kas di masa mendatang (Bonga, 2015). Investasi juga sering dibedakan berdasarkan horizon waktu misalnya, investasi jangka panjang lebih mengandalkan aspek fundamental daripada spekulasi jangka pendek. Strategi investasi yang baik menggunakan analisis menyeluruh agar ekspektasi return melebihi risiko (Hisam, 2024).

Saham

Saham merupakan instrument keuangan pada suatu perusahaan, di mana pemegang saham berhak memperoleh bagian dari keuntungan serta asset perusahaan. Dari sisi keuangan, saham menjadi instrumen yang likuid dan dihargai secara kontinu di pasar sekunder oleh mekanisme penawaran dan permintaan. Analisis fundamental terhadap laporan keuangan perusahaan digunakan untuk menilai harga saham jangka panjang (Nyaman & Miftah, 2022). Pendekatan valuasi saham menetapkan bahwa harga pasar saham mencerminkan interaksi antara persepsi investor dan performa perusahaan sejati.

Valuasi Saham

Valuasi saham adalah proses menentukan nilai wajar (Intrinsik) saham dengan menggunakan pendekatan analisis finansial, baik metode absolut (misalnya *Discounted Cash Flow*) maupun metode relatif seperti PER dan PBV (Pengestika & Christianti, 2021). Valuasi saham merupakan proses penentuan nilai atas harga saham sebuah perusahaan guna mengetahui kesesuaiannya dengan nilai intrinsik. Melalui proses ini calon investor dapat menilai apakah harga saham yang ditawarkan perusahaan berada pada tingkat yang wajar atau sebaliknya. (Perdana & Horman, 2022). Investor juga sering membandingkan nilai intrinsik dari metode fundamental dengan harga pasar aktual sebagai dasar keputusan beli, tahan, atau jual.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah tindakan memilih antara membeli, menahan, atau menjual aset berdasarkan interpretasi nilai dan ekspektasi masa depan. Keputusan investasi merupakan keputusan yang di ambil untuk mengalokasikan dana pada intrumen tertentu dengan tujuan mendapatkan imbal hasil di masa depan (Dwitayanti et al., 2023). Dalam konteks saham, keputusan ini didasarkan pada hasil analisis fundamental dimana investor melakukan perbandingan antara nilai intrinsic dan harga pasar. Apabila nilai intrinsic berada di atas harga pasar, maka keputusan yang tepat adalah membeli. Sebaliknya, jika nilai intrinsic lebih rendah dari harga pasar, maka keputusannya adalah di jual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, karena fokus utamanya adalah menganalisis perkembangan indikator fundamental saham BBCA serta implikasinya terhadap keputusan investasi. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya laporan keuangan tahunan BBCA periode 2020-2024, publikasi resmi perusahaan, serta sumber pendukung lain seperti situs penyedia data pasar saham. Waktu penelitian difokuskan pada periode 2020-2024, yang dipilih karena mencerminkan dinamika pascapandemi dan pemulihan ekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap sektor perbankan yang ada di Indonesia. Populasi penelitian mencakup seluruh Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sementara PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) dipilih sebagai sampel yang pemilihan sampel dilakukan secara purposive, melalui pertimbangan kriteria kapitalisasi pasar di sektor perbankan serta reputasi kinerja fundamental yang konsisten, tingkat kredit bermasalah rendah, saham *blue-chip* dengan aset besar dan likuiditas saham sangat tinggi. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi, termasuk laporan keuangan, informasi pasar saham, serta publikasi resmi terkait kinerja BBCA selama periode 2020-2024.

Data diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis fundamental, yaitu perhitungan serta interpretasi rasio keuangan diantaranya *Earning per Share* (EPS) dengan perumusan di bawah ini: (Cahyaningrum & Antikasari, 2017)

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sedangkan dalam perhitungan *Return on Assets* (ROA) dihitung dengan perumusan: (Herispon & Hade, 2016)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pengukuran sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dapat dilakukan dengan perhitungan *Return on Equity* (ROE) dibawah ini: (Herispon & Hade, 2016)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Price to Earnings Ratio (PER) digunakan perhitungannya dalam menilai kewajaran dari suatu harga saham dengan rumus berikut ini: (Cahyaningrum & Antikasari, 2017)

$$PER = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

Sedangkan *Price to Book Value* (PBV) diterapkan investor dalam penentuan harga wajar atau intrinsic saham menggunakan rumus:(Cahyaningrum & Antikasari, 2017)

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Selanjutnya, menentukan persentase rata-rata kenaikan atau penurunan per-tahunnya atau *Compounded Annual Growth Rate* (CAGR) dengan perhitungan rumus menurut (Alexander, 2023):

$$CAGR = \left(\frac{\text{Nilai Akhir}}{\text{Nilai Awal}} \right)^{1/n} - 1$$

Tahap akhir, hasil analisis dibandingkan dengan standar penilaian investasi untuk menentukan kelayakan saham BBKA sebagai bentuk valuasi dan instrumen dalam keputusan investasi. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan penggambaran komprehensif tentang hubungan antara kinerja fundamental dengan keputusan investasi pada saham BBKA. Adapun standar-standar tersebut sebagai berikut :

Tabel 1. Standar Nilai Rasio Keuangan

Rasio	Kriteria Nilai Standar
Earning Per Share (EPS)	Terus meningkat secara konsisten
Return On Assets (ROA)	>1,5% (Kategori Sangat Sehat)
Return On Equity (ROE)	>15% (Kategori Sangat Sehat)
Price To Book Value (PBV)	<1 (Dianggap Murah)
Price Earning Ration (PER)	<15x (Relatif Rendah)

Sumber: (Setiawan & Manurung, 2025), (Hoerunnisa & Sulistiyo, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis fundamental yang dilakukan terhadap data laporan keuangan dan kinerja pasar saham BBKA periode 2020-2024, diperoleh informasi mengenai perkembangan rasio keuangan utama, meliputi EPS, ROE, ROA, PER, dan PBV, yang menjadi dasar dalam mengevaluasi kelayakan saham BBKA sebagai instrumen investasi.

Earning Per Share (EPS)

Earning per Share (EPS) merupakan rasio dalam pengukuran besaran laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam suatu lembar saham yang beredar sehingga EPS menjabarkan tingkat keuntungan yang akan didapatkan investor per-saham yang dimiliki (Candy & Yeria, 2022). Biasanya standar penilaian yang digunakan adalah semakin tinggi kenaikan EPS maka semakin baik laba yang diperoleh.

Tabel 2. *Earnings Per Share* (EPS) BBKA Periode 2020-2024

Tahun	Laba Bersih	Saham Beredar	EPS (Rp)
2020	27.147.000.000.000	123.275.050.000	220
2021	31.440.000.000.000	123.275.050.000	255
2022	40.756.000.000.000	123.275.050.000	331
2023	48.658.000.000.000	123.275.050.000	395
2024	54.851.000.000.000	123.275.050.000	445

Sumber : Hasil pengolahan, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *Earning per Share* (EPS) dari Tabel 1, tingkat laba bersih terus meningkat setiap tahunnya. Dari perolehan total laba per lembar saham setiap tahunnya yang naik dengan rata-rata pertumbuhan per tahunnya yang biasa disebut *Compounded Annual Growth Rate* (CAGR) sebesar 18,8%. Hal tersebut merupakan suatu pertumbuhan yang sangat baik untk perusahaan besar. EPS jangka panjang biasanya jadi sinyal positif bagi

harga saham karena menunjukkan profitabilitas yang sehat. Tetapi, investor juga perlu mempertimbangkan valuasi (PER dan PBV) agar keputusan investasi lebih lengkap.

Return On Assets (ROA)

ROA didefinisikan sebagai rasio yang menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih (Candy & Yeria, 2022).

Tabel 3. *Return on Asset (ROA) BCCA Periode 2020-2024*

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2020	27.147.000.000.000	1.075.750.000.000.000	2,5%
2021	31.440.000.000.000	1.228.345.000.000.000	2,6%
2022	40.756.000.000.000	1.314.732.000.000.000	3,1%
2023	48.658.000.000.000	1.408.107.000.000.000	3,5%
2024	54.851.000.000.000	1.449.301.000.000.000	3,8%

Sumber : Hasil pengolahan, 2025

Dalam 5 tahun terakhir, ROA perusahaan naik secara konsisten dari 2,5% menjadi 3,8% dengan pertumbuhan rata-rata (CAGR) sekitar 11% per-tahunnya. Hal ini mencerminkan manajemen yang makin efisien dalam mengoptimalkan aset agar dapat menghasilkan keuntungan. Selama tren ini dijaga dan segala risiko terkendali maka perusahaan memiliki prospek profitabilitas yang sehat.

Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) mengukur kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan modal pemegang saham untuk memperoleh laba bersih (Candy & Yeria, 2022).

Tabel 4. *Return on Equity (ROE) BCCA Periode 2020-2024*

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2020	27.147.000.000.000	184.715.000.000.000	14,7%
2021	31.440.000.000.000	202.849.000.000.000	15,5%
2022	40.756.000.000.000	221.182.000.000.000	18,4%
2023	48.658.000.000.000	242.538.000.000.000	20,1%
2024	54.851.000.000.000	262.835.000.000.000	20,9%

Sumber : Hasil pengolahan, 2025

Dengan hasil ROE yang terus meningkat juga setiap tahunnya seperti yang dapat dilihat laba bersih yang dihasilkan dengan modal sendiri tahun 2020 sebesar 14,7% dan pada tahun 2024 sebesar 20,9%. Hal ini menunjukkan rata-rata pertumbuhannya (CAGR) yaitu 9,2% per-tahunnya. Kinerja ini menunjukkan manajemen mampu menggunakan ekuitas secara efektif untuk menghasilkan laba. Selama perusahaan tetap menjaga struktur modal sehat, tingkat ROE diatas 20% mencerminkan profitabilitas yang sangat baik bagi pemegang saham.

Price To Earnings Ratio (PER)

Price To Earnings Ratio (PER) diartikan sebagai rasio yang membandingkan harga pasar per lembar saham dengan laba bersih per saham, yang digunakan investor untuk menilai proyeksi pendapatan di masa mendatang. dan apakah saham tersebut dihargai secara wajar (Siska et al., 2024).

Tabel 5. *Price Earning Ratio* (PER) BBKA Periode 2020-2024

Tahun	Harga per Lembar Saham	Laba per Lembar Saham	PER (x)
2020	6.770	220	30,7
2021	7.300	255	28,6
2022	8.550	331	25,9
2023	9.400	395	23,8
2024	9.675	445	21,7

Sumber : Hasil pengolahan data, 2025

Dari Tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa *Price Earning Ratio* terus turun dari 30,7x pada 2020 menjadi 21,7x di 2024. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham relatif tinggi terhadap laba per saham makin murah dari tahun ke tahun (jika harga tidak melonjak lebih cepat). Tingkat CAGR atau rata-rata penurunannya adalah 8,4% per-tahun. Ini mencerminkan bahwa valuasi saham yang makin efisien seiring dengan kenaikan laba. Jika tren laba tetap kuat, saham menjadi lebih menarik secara fundamental dibanding awal periode, selama faktor risiko dan kondisi pasar tidak berubah signifikan.

Price To Book Value (PBV)

Price To Book Value (PBV) didefinisikan sebagai rasio yang membandingkan harga pasar per-lembar saham dengan nilai buku per-lembar saham, digunakan untuk menilai harga wajar suatu saham; PBV yang tinggi menunjukkan bahwa investor percaya dengan kinerja dan prospek perusahaan (Siska et al., 2024).

Tabel 6. *Price to Book Value* (PBV) BBKA Periode 2020-2024

Tahun	Harga Per-Lembar Saham	Nilai Buku Per-Saham	PBV (x)
2020	6.770	1.498	4,5
2021	7.300	1.645	4,4
2022	8.550	1.794	4,8
2023	9.400	1.966	4,8
2024	9.675	2.131	4,5

Sumber : Hasil pengolahan, 2025

Berdasarkan Tabel 5 diatas, *Price to Book Value* relatif stabil yang berada di kisaran 4,4 sampai dengan 4,8 selama 2020 hingga 2024. Pasar mempertahankan valuasi premium terhadap nilai buku perusahaan, mencerminkan kepercayaan terhadap profitabilitas dan kualitas aset. Fluktuasi kecil menunjukkan harga yang relatif mengikuti pertumbuhan ekuitas tanpa perubahan besar dalam sentimen. PBV yang stabil di level tinggi menunjukkan perusahaan dianggap *Blue chip* dengan kualitas yang baik. Investor biasanya akan membandingkan PBV dengan industri sejenis untuk menilai apakah valuasi dapat dikatakan wajar atau tidak.

Valuasi Saham dan Keputusan Investasi

Berdasarkan perhitungan yang telah dijelaskan, berikut ini merupakan hasil valuasi saham dan rekomendasi dalam mengambil keputusan investasi dengan membandingkan standar nilai investasi (nilai intrinsik PER dan PBV) dan harga saham BBKA untuk menilai kelayakan sahamnya. Adapun dalam menentukan nilai intrinsik PER bisa dihitung melalui rumus: (Pranoto et al., 2024)

$$\text{Nilai Intrinsik} = \text{EPS} \times \text{PER}$$

Maka hasil analisis perhitungan dari nilai intriksi EPS disajikan dalam Tabel 6 di bawah ini:

Tabel 7. Nilai Intrinsik *Price Earnings Ratio* (PER) BBCA Periode 2020-2024

Tahun	EPS (Rp)	PER (x)	Nilai Intrinsik
2020	220	30,7	6.770
2021	255	28,6	7.300
2022	331	25,9	8.550
2023	395	23,8	9.400
2024	445	21,7	9.675

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2025

Sedangkan dalam menghitung nilai intrinsik PBV dapat di hitung dengan perumusan berikut ini (Pranoto et al., 2024), yang hasil perhitungannya tersaji pada Tabel 7:

$$\text{Nilai Intrinsik Saham BBCA} = \text{Nilai Buku Per Saham} \times \text{PBV}$$

Tabel 8. Nilai Intrinsik *Price to Boook Value* (PBV) BBCA Periode 2020-2024

Tahun	Nilai Buku Per Saham (Rp)	PBV (x)	Nilai Intrinsik (Rp)
2020	1.498	4,5	6.770
2021	1.645	4,4	7.300
2022	1.794	4,8	8.550
2023	1.966	4,8	9.400
2024	2.131	4,5	9.675

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2025

Setelah perhitungan rasio-rasio analisis fundamental diatas, maka hasil perhitunga ntersebut selanjutnya akan dibandingkan dengan harga saham BBCA 2020-2024, sehingga dapat menentukan kelayakan saham BBCA dengan status valuasi dan rekomendasi keputusan investasi. Berdasarkan ketentuan perbandingan, apabila nilai intrinsik lebih tinggi dari harga saham maka saham dianggap *Overvalued* (mahal). Artinya harga saham sudah lebih tinggi daripada nilai wajarnya, sehingga rekomendasinya dijual (*Sell*). Sedangkan, apabila nilai intrinsik lebih rendah dari harga saham maka saham dianggap *Undervalued* (murah). Artinya harga saham masih dibawah nilai wajar sehingga saham tersebut dapat dibeli (*Buy*). Namun apabila nilai intrinsik sama dengan harga saham, artinya saham tersebut dianggap *Fair Value* atau Wajar. Jadi saham tersebut dapat ditahan atau *Hold*. (Azizah dkk, 2024)

Tabel 9. Nilai Intrinsik *Price to Boook Value* (PBV) BBCA Periode 2020-2024

Tahun	Nilai Intrinsik (Rp)	Harga Saham (Rp)	Status Valuasi	Rekomendasi
2020	6.770	6.770	<i>Fair Value</i>	Tahan (<i>Hold</i>)
2021	7.300	7.300	<i>Fair Value</i>	Tahan (<i>Hold</i>)
2022	8.550	8.550	<i>Fair Value</i>	Tahan (<i>Hold</i>)
2023	9.400	9.400	<i>Fair Value</i>	Tahan (<i>Hold</i>)
2024	9.675	9.675	<i>Fair Value</i>	Tahan (<i>Hold</i>)

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis fundamental menggunakan rasio-rasio diatas, diperoleh gambaran bahwa valuasi saham BBCA pada periode 2020-2024 menunjukkan kondisi yang relatif seimbang antara harga saham denga nilai intrinsiknya. Perhitungan nilai intrinsik dengan pendekatan relatif memperlihatkan harga saham tidak jauh berbeda dari estimasi nilai intrinsik. Dengan demikian, sahamnya BBCA dapat dikategorikan berada pada kondisi *Fair Value*.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa investor menilai harga saham BBCA sudah mencerminkan kinerja fundamental perusahaan, baik dari sisi profitabilitas maupun efisiensi aset. Nilai EPS menunjukkan peningkatan signifikan 18,8% per-tahunnya, sehingga mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang semakin besar untuk investor. ROA yang meningkat sebesar 11% per-tahunnya dan ROE yang juga meningkat sebesar 9,2% per-tahunnya memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang sehat. Hasil analisis fundamental terhadap saham BBCA selama periode 2020–2024 selaras dengan kerangka berpikir Fundamental Theory of Value. Teori ini menyatakan bahwa nilai intrinsik saham sangat dipengaruhi oleh kondisi fundamental perusahaan, seperti profitabilitas, pertumbuhan, dividen, struktur modal, dan risiko (Hou et al., 2022). Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai intrinsik BBCA yang dihitung melalui pendekatan rasio relatif berada pada tingkat yang mendekati harga pasar, sehingga saham tersebut berada pada kategori fair value. Kondisi ini mencerminkan premis utama teori tersebut, yaitu bahwa ketika fundamental perusahaan kuat dan stabil, pasar cenderung menghargai saham secara wajar.

Sementara itu, nilai PER dan PBV terlihat menunjukkan perbedaan tingkat premi pasar terhadap fundamental perusahaan pada periode 2020-2024. Keputusan investasi yang relevan dalam kondisi *Fair Value* adalah tahan (*Hold*) bagi investor yang sudah memiliki saham, karena harga saham atau pasar saat ini dinilai wajar dan berpotensi memberikan stabilitas portofolio. Sedangkan, bagi calon investor baru, kondisi *Fair Value* mencerminkan bahwa saham BBCA layak dipertimbangkan sebagai instrumen jangka panjang, terutama jika prospek pertumbuhan laba tetap terjaga dan faktor makroekonomi mendukung. Dengan kondisi fair value yang ditemukan, rekomendasi investasi berupa hold bagi investor eksisting dan consider to buy bagi calon investor baru sejalan dengan konsep Fundamental Theory of Value, di mana keputusan investasi didasarkan pada kesesuaian antara harga pasar dan nilai wajar perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis fundamental terhadap saham BBCA tahun 2020-2024 dengan menggunakan rasio EPS, ROA, ROE, PER, dan PBV, diperoleh bahwa kinerja keuangan BBCA menunjukkan profitabilitas yang kuat, tercermin dari EPS yang stabil, ROA dan ROE yang sehat. Dari sisi valuasi, nilai intrinsik PER dan PBV seringkali mendekati harga saham atau pasar menunjukkan *Fair Value*, sehingga keputusan investasi yang disarankan adalah menahan (*Hold*) sambil memantau pergerakan harga, sedangkan bagi calon investor saham tersebut layak dipertimbangkan sebagai instrumen jangka panjang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa saham BBCA termasuk kategori premium yang dihargai tinggi oleh pasar, sejalan dengan reputasi dan kinerjanya. Bagi investor jangka panjang, kondisi ini masih memberikan peluang investasi menarik, sedangkan bagi investor jangka pendek, keputusan pembelian perlu dipertimbangkan dengan hati-hati mengingat valuasi yang relatif tinggi. Penelitian berikutnya, disarankan agar menerapkan teknik valuasi lainnya yaitu *Discounted Cash Flow* (DCF), *Dividend Discount Model* (DDM), atau *Residual Income Model* sehingga hasil perhitungan nilai intrinsik lebih komprehensif. Memperluas objek penelitian tidak hanya pada BBCA, tetapi juga pada bank lain di sektor perbankan agar diperoleh perbandingan yang lebih representatif terhadap rata-rata industri. Memanfaatkan data *time-series* yang lebih panjang agar tren pertumbuhan laba dan valuasi dapat terlihat jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. (2025). Analisis Kinerja Keuangan sebagai Dasar Keputusan Investasi di Pasar Saham. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 7(1), 55–65.
<https://journal.stieken.ac.id/index.php/ritmik/article/view/921>
- Alexander, A. (2023). Analisis Kelayakan Investasi Saham Perusahaan (Studi Kasus pada Pt. Kino Indonesia.Tbk). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1).
<https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Inisiatif/article/view/468>
- Arifulsyah, H., Yuliantoro, H. R., & Bhayangkara, A. (2023). Pengaruh Penerapan Analisis Big Data Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 16(2), 169–178.
<https://core.ac.uk/download/pdf/604579073.pdf>
- Azizah, T. N., Subagyo, & Widodo, Moch. W. (2024). Analisis Valuasi Harga Saham dengan Pendekatan Price Earning Ratio dan Price to Book Value Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. *Symposium Manajemen Dan Bisnis III*, 3.
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/simanis/article/view/4815>
- Bonga, W. G. (2015). *The Need for Efficient Investment: Fundamental Analysis and Technical Analysis*. Social Science Research Network (SSRN).

- https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2593315
Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price to Book Value, Return on Aset, dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*, 13(2), 191–200.
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1772100&val=473>
- Candy, & Yeria, W. (2022). Stock Return pada Saham Anggota Indeks IDX80: Analisis Rasio Keuangan. *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*, 14(1).
<http://ejournal2.pnp.ac.id/index.php/jipb/article/view/758>
- Darmawan, D. S. (2025). Analisis Volatilitas Saham Bank LQ45 di Tengah Optimisme Pertumbuhan Ekonomi 8%: Studi pada BBKA, BBNI, dan BMRI Tahun 2022-2024. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 5(4).
<https://www.researchgate.net/publication/390978062>
- Dirsan, R., & Arifin, A. Z. (2023). Keputusan Investasi Saham di Indonesia: Pendekatan Teori Planned Behaviour. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(5), 1127–1138.
<https://journal.untar.ac.id/index.php/jmbk/article/view/26512>
- Dwitayanti, Y., Juliadi, E., & Dewi, A. R. S. (2023). Stock Fundamental Analysis and Investment Decision Making. *West Science Journal Economic and Entrepreneurship*, 1(10), 279–285.
<https://www.academia.edu/download/110501899/318.pdf>
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Faktor yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi pada Mahasiswi di Surabaya). *Asandimitra, Nadia*, 4(2), 396–405.
<https://journal.untar.ac.id/index.php/jmiecb/article/view/8729>
- Harlan, S., & Wijaya, H. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS, & PBV terhadap Stock Price dan Stock Return. *Jurnal Ekonomi*, 202–223.
<http://ecojoin.org/index.php/EJE/article/view/873>
- Hasibuan, R. N., Muda, I., & Bukit, R. Br. (2023). Analisis Pengambilan Keputusan Investasi Saham Dengan Pendekatan Price Earning Ratio (PER) Dan Capital Asset Pricing Model (CAMP). *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 9(2), 703–719.
<https://mail.jurnal.iicet.org/index.php/jppi/article/view/1772>
- Herispon, & Hade, R. K. (2016). Aplikasi Model Camel dalam Mengukur Kesehatan dan Kinerja Keuangan Bank. *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1(2).
<http://repository.stieriauakbar.ac.id/id/eprint/19/1/Jurnal%202016%20JuliDes%20Aplikasi%20Model%20Camel.pdf>
- Hoerunnisa, N. A., & Sulistiyo, H. (2024). *Pengaruh ROA (Return On Asset) dan ROE (Return On Equity) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 5(4), 2133–2144.
<https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/elmal/article/download/914/365/2807>
- Hou, K., Mo, H., Xue, C., & Zhang, L. (2022). *The Economics of Security Analysis*
<https://theinvestmentcapm.com/uploads/1/2/2/6/122679606/securityanalysis2022may.pdf>
- Hisam, M. (2024). Menavigasi Volatilitas Pasar: Wawasan Tentang Instrumen Keuangan dan Strategi Investasi. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(2).
<https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/currency/article/view/248>
- Justyanita, & Agustin, I. N. (2022). Analisis Dampak Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrencies pada Generasi Milenial di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*, 14(2).
<http://ejournal2.pnp.ac.id/index.php/jipb/article/view/825>
- Khumairah, F. T., Tawe, A., Nurman, Ramli, A., & Sahabuddin, R. (2023). Analisis Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Wajar Saham serta Keputusan Investasi pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019-2022). *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 219–237.
<https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/734>
- Kitta, A. A., Jamil, Muh., & Alam, S. (2024). Prospek Saham pada Sektor Perbankan Berdasarkan Analisis Fundamental dan Machine Learning. *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, 4(2), 130–138.
<https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/734>
- Melselina, S., & Ruzikna. (2023). Analisis Fundamental Menggunakan Price Earning Ratio Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Subsektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(1).
<https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/19293>
- Ningsih, D. A., & Santoso, B. (2024). Identifikasi Saham Undervalued dan Overvalued Di Indeks LQ45 dengan Price to Earnings Ratio (Per) Tahun 2019-2023. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 1345–1358.

- <https://unram.sgp1.digitaloceanspaces.com/simlitabmas/kinerja/penelitian/jurnal/dd3e47ea-84fc-4100-8074-718946a91502-Dewi%20Ayu%20Ningsih.pdf>
- Nugroho, T. E., & Hendranastiti, N. D. (2024). Stability and Performance of Conventional and Sharia Banking in Indonesia Before and After the Covid-19 Pandemic. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 7(1).
<https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/jfib/article/view/9184>
- Nyaman, A. M. S. R., & Miftah, M. (2022). Stock Price Assessment with Fundamental Analysis as a Basis for Investment Decision Making. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2).
<https://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/5115>
- Pengestika, T. N., & Christianti, A. (2021). Valuasi Saham dan Pengambilan Keputusan Investasi: Perbandingan Metode Absolute dan Metode Relative. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 291–299.
<https://repository.ukdw.ac.id/id/eprint/5160>
- Perdana, R. S. A., & Horman, J. R. (2022). Valuasi Saham Menggunakan Metode Price to Earning Ratio pada Saham Sektor Pertambangan yang Tergabung Dalam IDX High Deviden 20 Tahun 2019-2020. *INTAN Jurnal Penelitian Tambang*, 5(2).
<https://jurnal-intan.ac.id/index.php/intan/article/view/150>
- Pranoto, D. H., Gunawan, S., Rahadian, Z., & Suherman, U. (2024). Analisis Fundamental PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk. Tahun 2022. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 7(3).
<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SKT/article/view/40243/18904>
- Priyanti, A., Nurhayati, I., Aminda, R. S., & Rasiman. (2021). Analisis Evaluasi Kinerja Portofolio Saham dengan Metode Sharpe. *Jurnal Manager*, 4(2).
<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Manager/article/download/5727/3078>
- PT Bank Central Asia Tbk. (2024). Propelled by Trust.
<https://www.bca.co.id/-/media/Feature/Report/File/S8/Laporan-Tahunan/2025/20250306-BCA-AR-2024-ENG.pdf>
- Rahmadani, S., & Makmur. (2019). Bisnis Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM Usaha Tahu dan Tempe Karya Mandiri Ditinjau Dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran dan Aspek Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 76–83.
<http://journal.upp.ac.id/index.php/Hirarki>
- Sangkala, M. (2025). Analisis Teknikal Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan dalam Trading Saham pada Bursa Efek Indonesia (Studi pada BBCA dan BBRI Januari-Juni 2024). *Gemilang: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 652–660.
<https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/gemilang/article/download/2530/2179>
- Sari, A., & Putri, E. (2025). Analisis Valuasi Harga Saham Dengan Metode Dividend Discount Model (DDM) Pada Saham Subsektor Perbankan Yang Tercatat Dalam Indeks LQ45 Periode 2020-2024. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1).
<https://prosiding.pnj.ac.id/index.php/SNAM/article/download/5714/2602/26157>
- Sawitri, N. P. Y. R. (2022). Analisis Keputusan Investasi Saham Generasi Milenial di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 9(2).
<https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ekonomika/article/view/888>
- Setiawan, A. S., & Manurung, E. T. (2025). Pengaruh PER dan PBV Terhadap Harga Saham PT Aspirasi Hidup Indonesia Periode 2016-2023. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 42–51.
<https://ejurnal.swadharna.ac.id/index.php/remittance/article/view/698>
- Siska, Mas'ud, M., & Amiruddin. (2024). Pengaruh Earnings Per Share, Price Earning Ratio, Price to Book Value, dan Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi pada Bursa Efek Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(1), 665–679.
<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/6433/4342>
- Sunarwijaya, I. K., Yadnyana, I. K., Wirama, D. G., & Wirajaya, I. G. A. (2025). A Systematic Literature Review of Relative Value. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 17(1), 63–77.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/article/view/18263>
- Triyanti, N. K., & Susila, G. P. A. J. (2021). Pengaruh NPM, ROA dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di BEI. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(02).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/32730>
- Utami, D., Mutmainah, K., & Jannati, N. B. (2023). Analisis Penilaian Harga Wajar Saham dan Keputusan Investasi Saham Secara Fundamental dengan Menggunakan Metode Price Earning Ratio (Per) dan Price to Book Value (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2020 Sampai 2022). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 5(1).

<https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jebe/article/view/5646>
Yassarah, F. S., Manrejo, S., & Prayogo, B. (2025). Analisis Harga Wajar Saham Menggunakan Analisis Fundamental dalam Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 2(1).
<https://ejournal.areai.or.id/index.php/APKE/article/view/850/1180>